

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang penulis tujukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis kaji. Terdapat tiga pembahasan yang akan penulis paparkan pada bab ini, hal ini sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat pada Bab I dengan skripsi yang berjudul “Perkembangan PT. Perkebunan Ciater dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Ciater Tahun 1971-1996”.

5.1. Kesimpulan

Perkebunan Ciater merupakan salah satu perkebunan nasional yang berada dalam pengawasan *Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara* (PTPN) VIII, dengan komoditi teh sebagai produksi utamanya. Pada awal perkembangannya Perkebunan Ciater mengalami proses nasionalisasi dari perusahaan milik Inggris pada tahun 1970, dengan terjalannya proses *Joint Venture* (kerja sama) antara pihak Inggris dan Pemerintah yang terbukti dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 24/1971. Selanjutnya Perkebunan Ciater dikelola Pemerintah dengan kebijakan penanaman *kloon* tanaman teh pada tiap tahunnya, hal tersebut didasarkan pada letak perkebunan teh yang berada di daerah berbukit.

Keberadaan Perkebunan Ciater memiliki kedudukan yang strategis dalam menunjang pembangunan karena selain sebagai salah satu faktor penghasil devisa,

tetapi juga berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada disekitarnya dan secara langsung menunjang pembangunan perekonomian masyarakat. Maka dengan alasan tersebut Pemerintah melakukan berbagai kebijakan dan inovasi, salah satunya dengan melakukan rehabilitasi dan rasionalisasi sektor perkebunan sebagai upaya peningkatan hasil produksi perkebunan yang menunjang pembangunan industri dan peningkatan ekspor sebagai penghasil devisa.

Hadirnya Perkebunan Ciater telah memberi peluang bagi masyarakat sekitar untuk memperoleh penghidupan yang lebih baik, hal tersebut dilakukan dengan cara menjadi pekerja di Perkebunan. Bekerja di Perkebunan menjadi tonggak penghidupan bagi masyarakat Ciater, hal ini disebabkan perkebunan tidak hanya memberi kesempatan kerja kepada buruh tetapi memberikan suatu harapan untuk terciptanya perubahan sosial-ekonomi bagi buruh kearah yang lebih baik. Sehingga masyarakat yang menggantungkan penghidupannya pada perkebunan, menjadikan pekerjaan secara turun-temurun yang diwariskan oleh orang tua mereka. Hal tersebut terlihat mereka lahir, dewasa, menikah, dan meninggal dalam ruang lingkup perkebunan.

Bekerja sebagai buruh di Perkebunan Ciater, sekalipun tidak dituntut memiliki keahlian khusus ataupun kualifikasi pendidikan akan tetapi keterampilan dasar dan ketelatenan dalam memetik teh layak dimiliki tiap buruh sebagai dasar dalam kerajinan bekerja. Kebijakan Perkebunan Ciater dengan tidak mengutamakan kriteria khusus dalam merekrut buruh dinilai cukup realistis mengingat mayoritas dari para buruh petik di perkebunan Ciater mengenyam pendidikan Sekolah Dasar.

Kontribusi Perkebunan Ciater dalam mensejahterakan masyarakat sekitar yang menjadi buruhnya dilakukan melalui dibentuknya perkumpulan petani teh dan koperasi. Koperasi sebagai wahana komunikasi yang terjalin antar buruh, senantiasa memberikan banyak manfaat dalam memberdayakan potensi yang dimiliki. Dengan adanya koperasi yang dapat mengelola segala kepentingan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu fasilitas lain yang disediakan Perkebunan Ciater dalam menunjang kebutuhan pekerja, salah satunya adalah perumahan (*bedeng*), kesehatan, dan tunjangan, serta subsidi bahan pokok makanan, meskipun pada dasarnya kehidupan buruh masih jauh dari sejahtera.

5.2. Saran

Pada sub bab ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pembahasan yang penulis kaji, antara lain.

Kepada pihak Perkebunan Ciater hendaknya dalam mempekerjakan pekerjanya dapat lebih banyak lagi menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat dirasakan oleh para pekerjanya. Meskipun pada dasarnya fasilitas yang telah tersedia telah layak diperoleh, akan tetapi dengan meningkatkan kualitas dari fasilitas yang telah ada dapat mendorong para pekerja untuk dapat bekerja lebih giat lagi. Misalnya dengan mengoptimalkan fasilitas dari unit kesehatan kerja (UKK) yang menunjang keselamatan pekerjanya karena kesehatan pekerja dapat mempengaruhi gerak roda

produksi perkebunan, selain itu fasilitas koperasi yang berperan dalam mensejahterakan pekerja dan masyarakat di sekitarnya.

Selanjutnya kepada masyarakat Ciater yang mayoritas bekerja sebagai buruh di Perkebunan Ciater sebaiknya yang sama-sama memiliki keterikatan dengan perkebunan agar dapat bekerja sama dengan baik, sehingga konflik yang sering terjadi antara pihak Perkebunan Ciater dengan masyarakat sekitar mengenai sengketa kepemilikan tanah. Sebaiknya semua pihak yang terkait dalam hal ini dapat bertindak bijak yang berpedoman kepada perjanjian. Oleh karena itu, alangkah lebih baik apabila seluruh pihak baik dari pihak pemerintah, perusahaan yang bersangkutan, beserta seluruh lapisan masyarakat bersama-sama untuk mencari dan menemukan solusi terbaik bagi kesejahteraan buruh PT. Perkebunan Ciater yang *notabenenya* adalah masyarakat Ciater. Agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan tanpa adanya pihak yang merasa dirugikan.

Kemudian bagi peneliti yang berkenan melanjutkan penelitian serupa di perkebunan-perkebunan yang ada di Indonesia, semoga dengan adanya skripsi ini dapat menjadikan dasar pemikiran para peneliti berikutnya. Mengingat peranan perkebunan dalam mensejahterakan masyarakat disekitarnya cukup signifikan jika dilihat dari sejarah dan perkembangannya.